Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 19300-19306

Implementasi Teknik Highlight Topi Untuk Tren Warna *Light Ash* Di Salon Syr Beauty

Naila Basmah Suhandi[1], Dedek Ella Natalisa[2],Naila Syafa Maudy[3], Erna Setyowati[4], Eny Widhia Agusti[5], Yuni Rohana[6], Stefani Tananda[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: dailylanai04@students.unnes.ac.id

Published: Maret , 2026

ABSTRACT

The application of the Light Ash hair color trend using the cap highlight technique on a client at SYR Beauty Salon aims to describe the process and results of implementing this technique in salon practice. This study used a qualitative descriptive method with a case study approach conducted during an internship period from December 2025 to March 2026. The subject of this research was a female client with natural Asian hair characteristics that have strong dark pigments. Data were collected through direct observation during the salon service process, interviews conducted during the clien t consultation stage, and documentation in the form of photographs taken before and after the treatment. The research instruments included a hair diagnosis sheet, a digital camera, and field notes used to record the formula of materials and the duration of the process. Data validity was ensured through technique triangulation by comparing the results of observations, interviews, and documentation. The data were then analyzed descriptively through the stages of dat a reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the cap highlight technique is able to produce an even and more natural Light Ash color gradient on Asian hair after undergoing the pre-lightening process until reaching undercoat level 9. In addition, this technique is considered more efficient in terms of working time and safer for the scalp because it minimizes direct contact between chemical substances and the skin. These findings suggest that the cap highlight technique can be an effective and safe alternative hair coloring method that aligns with current hair color trends.

Keywords: hair coloring, cap highlight technique, bleaching, hair color trends.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, whic h permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Rambut bagi wanita merupakan "mahkota" yang memiliki peran signifikan dalam menunjang rasa percaya diri dan penampilan estetis secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan industri kecantikan, tren pewarnaan rambut terus mengalami pergeseran. Saat ini, pilihan warna dengan nuansa dingin (*cool tones*) seperti Light Ash menjadi salah satu warna yang paling diminati oleh masyarakat urban karena memberikan kesan modern dan elegan (Hamsar, 2023). Namun, penerapan warna *Light Ash* pada karakteristik rambut orang Asia memiliki tingkat kesulitan dan tantangan tersendiri. Secara genetis, rambut Asia memiliki pigmen melanin dominan berupa eumelanin (pigmen hitam/cokelat pekat) dan pheomelanin (pigmen merah/oranye) yang sangat kuat. Oleh karena itu, untuk mencapai warna *Light Ash*, dibutuhkan proses pre-lightening atau bleaching untuk mengangkat pigmen asli rambut hingga mencapai undercoat di level 8 atau 9 (kuning pucat) (Azizah, 2016). Proses pengangkatan pigmen ini harus dilakukan dengan perhitungan kimiawi yang tepat agar struktur korteks dan kutikula rambut tidak mengalami kerusakan yang fatal (Berliyanti & Pritasari, 2025). Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh klien dalam pewarnaan rambut penuh (*full-color*) di level

warna terang adalah masalah estetika ketika rambut baru mulai tumbuh. Pertumbuhan rambut alami di area pangkal kepala menciptakan garis batas yang sangat kontras (*harsh line*) antara warna asli rambut yang gelap dengan warna kosmetik yang terang. Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, penerapan teknik highlight menjadi solusi yang efektif. Teknik highlight merupakan tindakan memudakan warna pada beberapa untaian rambut secara terpisah untuk menciptakan dimensi tanpa mengubah seluruh warna dasar rambut (Sari, 2017). Melalui teknik ini, batas pertumbuhan rambut baru dapat tersamarkan dengan gradasi yang jauh lebih halus, sehingga klien tidak perlu terlalu sering melakukan proses pewarnaan ulang di bagian akar (root touch-up). Dalam praktiknya di salon, terdapat berbagai metode untuk mengaplikasikan highlight, salah satunya adalah menggunakan topi khusus (*highlight cap* atau *frosting cap*). Di Salon SYR Beauty, penata rambut memilih menggunakan teknik highlight bertopi untuk mencapai warna *Light Ash*. Metode ini diimplementasikan dengan cara menarik helaian-helaian rambut keluar melalui lubang-lubang kecil pada topi silikon menggunakan jarum pengait (crochet hook) sebelum mengaplikasikan krim bleaching dan toning (Megasari & Singke, 2020). Pemilihan teknik topi ini didasarkan pada efisiensinya dalam mengatur ketebalan, sebaran dimensi warna secara merata, serta mencegah terjadinya kebocoran cat (*bleeding*). Selain itu, penggunaan topi memberikan proteksi perlindungan maksimal bagi klien yang memiliki kulit kepala sensitif, karena produk kimia dengan kandungan peroksida tinggi tidak bersentuhan langsung dengan epidermis kulit kepala.

Urgensi dari penulisan artikel ini didasarkan pada kebutuhan praktisi kecantikan dan mahasiswa vokasi untuk menguasai teknik pewarnaan yang tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga mengedepankan efisiensi kerja di salon serta kesehatan rambut klien. Penggunaan topi highlight pada pengerjaan warna Light Ash di Salon SYR Beauty terbukti mampu meminimalisir waktu pengerjaan dibandingkan teknik aluminium foil konvensional, namun tetap memberikan hasil akhir yang tergradasi secara natural. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai prosedur kerja implementasi tren warna *Light Ash* dengan teknik highlight menggunakan topi, mulai dari tahap diagnosa rambut klien, proses *pre-lightenin*g, aplikasi pewarna, hingga hasil akhir. Pemaparan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktik terbaik (*best practice*) bagi mahasiswa jurusan pendidikan tata kecantikan maupun penata rambut profesional dalam memberikan pelayanan yang maksimal, efisien, dan aman. Selain aspek tren dan estetika, pewarnaan rambut juga berkaitan erat dengan perkembangan teknologi kosmetik rambut yang semakin inovatif. Produk pewarna rambut modern tidak hanya dirancang untuk memberikan warna yang menarik, tetapi juga dilengkapi dengan kandungan bahan kondisioner yang mampu menjaga kelembapan serta kekuatan struktur rambut selama proses kimia berlangsung. Menurut penelitian Gavazzoni Dias (2015), formulasi produk pewarna rambut saat ini telah dikembangkan dengan sistem oksidasi yang lebih stabil sehingga mampu menghasilkan warna yang lebih tahan lama sekaligus meminimalkan kerusakan pada serat rambut.

Di sisi lain, keberhasilan proses pewarnaan rambut tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang digunakan, tetapi juga oleh keterampilan teknis penata rambut dalam memilih metode aplikasi yang tepat. Teknik pewarnaan seperti *highlight*, *balayage,* atau *frosting* memiliki karakteristik hasil yang berbeda-beda tergantung pada tujuan estetika yang ingin dicapai. Trüeb (2015) menjelaskan bahwa teknik highlight merupakan salah satu metode pewarnaan yang efektif dalam menciptakan dimensi warna pada rambut tanpa mengubah seluruh warna dasar rambut, sehingga hasilnya terlihat lebih natural dan dinamis. Berdasarkan perkembangan tren tersebut, teknik highlight menggunakan topi menjadi salah satu metode yang masih relevan digunakan dalam praktik salon karena memiliki keunggulan dalam pengaturan distribusi helai rambut yang akan diwarnai. Teknik ini memungkinkan penata rambut untuk menghasilkan gradasi warna yang lebih merata serta meminimalkan risiko kontak langsung bahan kimia dengan kulit kepala. Oleh karena itu, penerapan teknik highlight menggunakan topi dalam proses pewarnaan *Light Ash* menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut sebagai bagian dari praktik profesional di industri kecantikan rambut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi teknik pewarnaan rambut di kondisi lapangan.

Penelitian dilaksanakan selama masa magang di Salon SYR Beauty, Jl. Mr. Koesbiyono Tjondrowibowo, Patemon, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50228, pada periode Desember 2025 sampai dengan Maret 2026. Subjek penelitian adalah seorang klien wanita dengan karakteristik rambut asli Asia yang menginginkan perubahan warna ke tren *Light Ash* menggunakan teknik highlight topi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama melalui observasi partisipatif, didampingi dengan instrumen pendukung berupa lembar diagnosa rambut, kamera digital untuk dokumentasi visual, serta catatan lapangan (*logbook*) untuk merekam formula kimia dan durasi pengerjaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap prosedur pengerjaan di salon, wawancara mendalam pada tahap konsultasi klien, serta studi dokumentasi terhadap hasil foto sebelum dan sesudah tindakan. Prosedur penelitian dimulai dari tahap pra-tindakan yang meliputi diagnosa kesehatan rambut, diikuti dengan tahap tindakan yang mencakup proses pengerjaan *highlight* menggunakan topi, *pre-lightening*, hingga aplikasi toning. Tahap akhir adalah pasca-tindakan yang meliputi evaluasi hasil warna dan styling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data untuk memfokuskan pada efektivitas teknik topi, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan kesesuaian target warna yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Salon SYR Beauty, implementasi warna *Light Ash* pada klien dengan rambut asli Asia (level 2) menunjukkan hasil yang signifikan melalui beberapa tahapan pengerjaan. Kondisi awal subjek penelitian adalah rambut sehat dengan elastisitas yang baik, namun memiliki kepadatan pigmen hitam yang tinggi. Kondisi rambut sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Rambut Klien Sebelum Tindakan (Before)

Tahap selanjutnya adalah pengerjaan *highlight* dengan pemasangan topi silikon secara rapat. Helaian rambut ditarik keluar melalui lubang topi menggunakan jarum pengait dengan jarak antar lubang sekitar 1 cm untuk menciptakan dimensi yang rapat namun halus. Proses Penarikan rambut ini ditunjukan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Penarikan Rambut dengan jarum pengait di Highlight Cap

Kemudian tahap *pre-lightening* dilakukan menggunakan campuran bubuk *bleaching* dengan developer 9% (30 vol) dengan rasio 1:2. Penggunaan developer 9% dipilih untuk mendapatkan daya angkat (*lifting*) yang kuat dalam satu kali proses tanpa harus melakukan pengulangan yang berisiko merusak struktur kutikula. Setelah waktu tunggu selama 45 menit, rambut mencapai level undercoat 9 (*Pale Yellow*). Proses aplikasi *bleaching* di atas topi ditunjukkan pada Gambar 3.



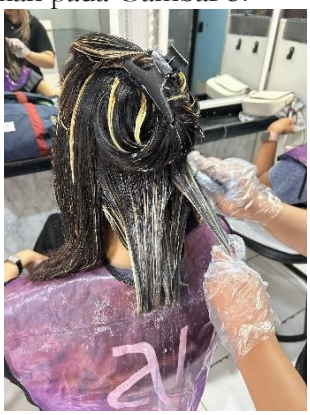
Gambar 3. Proses Aplikasi Bleaching di Atas Topi

Setelah Tahap ini adalah pembilasan rambut dan pembersihan krim *bleaching* dengan sampo, bilas hingga bersih dan krim *bleaching* tersebut tidak ada yang tersisa pada rambut. Kemudian keringkan rambut dengan alat pengering rambut hingga kering sempurna. Proses ini ditunjukan seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Pengeringan Rambut

Tahap selanjutnya adalah toning menggunakan formula warna *Light Ash* yang dicampur dengan 2 gram violet intensifier dan developer 3% (10 vol) selama 20 menit untuk menetralkan sisa pigmen kuning. Proses toning ditunjukan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengaplikasian Cat Pewarna Rambut Ligh Ash

Detail formulasi bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Formulasi Bahan Pewarnaan *Light Ash*

Tahap	Bahan	Rasio	Bahan
Pre-lightening	Bleach Powder + Developer 9%	1:2	45 menit
Toning	Light Ash +Violet Developer 3%	1:1	20 menit

Hasil akhir menunjukkan perubahan warna yang signifikan dari hitam pekat menjadi gradasi *Light Ash* yang dingin dan merata tanpa merusak struktur rambut secara berlebihan. Hasil akhir pewarnaan dan penataan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Akhir Pewarnaan Light Ash (After)

PEMBAHASAN

Pencapaian warna Light Ash pada rambut Asia memerlukan pemahaman mendalam mengenai level undercoat. Hal ini selaras dengan penelitian Sari (2017) yang menyatakan bahwa untuk mencapai warna-warna dingin seperti abu-abu (ash), dasar rambut wajib berada pada level 8 atau 9. Jika proses bleaching hanya mencapai level 7 (oranye-kuning), maka pigmen abu-abu tidak akan terlihat dan justru akan menghasilkan warna kecokelatan yang kusam. Di Salon SYR Beauty, ketepatan waktu tunggu pengerjaan (45 menit) menjadi kunci tercapainya level 9 tersebut secara optimal. Secara teknis, penggunaan topi highlight memberikan keunggulan dalam aspek keamanan dan efisiensi. Megasari & Singke (2020) menjelaskan bahwa teknik frosting atau menggunakan topi sangat efektif untuk menciptakan dimensi warna yang menyebar secara merata tanpa risiko kebocoran (bleeding) ke area rambut yang tidak diinginkan. Selain itu, topi bertindak sebagai pelindung fisik bagi kulit kepala dari paparan langsung bahan kimia oksidatif. Hal ini sangat penting karena penggunaan developer dengan konsentrasi tinggi dapat memicu iritasi pada epidermis kulit kepala jika bersentuhan langsung. Keberhasilan warna Light Ash yang terlihat bersih (tidak tampak kuning/karat) didorong oleh penerapan teori warna komplementer. Penggunaan pigmen violet dalam campuran toning berfungsi untuk menetralkan sisa pigmen kuning. Hal ini diperkuat oleh studi internasional oleh Gama et al. (2020) yang menegaskan bahwa dalam proses oksidasi pewarnaan rambut, keseimbangan pigmen sangat dipengaruhi oleh penggunaan zat penetral warna kuning guna mencapai spektrum warna dingin yang stabil. Tanpa adanya penetralan, warna ash akan cenderung berubah menjadi hijau karena berpadu dengan pigmen kuning pada batang rambut. Pengerjaan di Salon SYR Beauty menunjukkan bahwa teknik ini meminimalisir kerusakan rambut. Menurut Dario et al. (2017), kesehatan serat rambut setelah proses kimia sangat bergantung pada manajemen waktu pengerjaan dan pemilihan konsentrasi oksidator. Dengan menggunakan teknik topi, proses aplikasi menjadi lebih cepat dibandingkan teknik foil konvensional, sehingga rambut tidak terpapar bahan kimia lebih lama dari

yang seharusnya. Hal ini memberikan hasil akhir rambut yang tetap memiliki kilau dan tekstur yang lembut meskipun telah melewati proses bleaching tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, pengerjaan tren warna Light Ash dengan teknik highlight topi di Salon SYR Beauty terbukti sukses secara estetika dan prosedur medis kecantikan. Keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama: (1) Diagnosa rambut yang akurat, (2) Pencapaian level undercoat 9 yang bersih melalui proses bleaching yang terkontrol, dan (3) Aplikasi toning dengan prinsip netralisasi warna kuning. Teknik ini tidak hanya memberikan hasil warna yang modern dan elegan bagi klien, tetapi juga menawarkan efisiensi kerja yang tinggi bagi penata rambut profesional di lingkungan salon. Selain faktor teknis pengerjaan, keberhasilan pewarnaan rambut juga dipengaruhi oleh kondisi struktur rambut klien sebelum dilakukan tindakan. Rambut yang memiliki tingkat elastisitas dan kelembapan yang baik cenderung lebih mampu menerima proses kimia seperti bleaching dan toning dibandingkan rambut yang sudah mengalami kerusakan sebelumnya. Robbins (2012) menjelaskan bahwa struktur rambut terdiri dari tiga lapisan utama yaitu kutikula, korteks, dan medula, di mana lapisan korteks berperan penting dalam menyerap pigmen warna selama proses pewarnaan. Apabila struktur kutikula masih dalam kondisi baik, maka penetrasi warna ke dalam korteks rambut dapat berlangsung secara optimal sehingga warna yang dihasilkan lebih merata dan tahan lama.

Dalam penelitian ini, kondisi rambut klien yang masih tergolong sehat turut mendukung keberhasilan proses pewarnaan Light Ash. Hal ini terlihat dari hasil akhir yang menunjukkan rambut tetap memiliki kilau alami serta tidak mengalami kerusakan yang signifikan meskipun telah melalui proses bleaching hingga level tinggi. Draelos (2010) menyatakan bahwa kerusakan rambut akibat proses kimia dapat diminimalisir dengan pengaturan waktu pengerjaan yang tepat serta penggunaan produk perawatan setelah proses pewarnaan seperti conditioner atau hair mask. Selain itu, teknik highlight menggunakan topi juga memberikan keuntungan dari sisi estetika jangka panjang. Dimensi warna yang terbentuk dari beberapa helai rambut yang diwarnai menciptakan efek visual yang lebih lembut dan menyatu dengan warna dasar rambut. Efek gradasi ini membuat pertumbuhan rambut baru tidak terlalu terlihat kontras sehingga klien tidak perlu melakukan pewarnaan ulang dalam waktu yang terlalu sering. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya memberikan hasil estetika yang menarik tetapi juga memberikan kemudahan dalam perawatan rambut setelah proses pewarnaan dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai implementasi tren warna Light Ash di Salon SYR Beauty, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik highlight menggunakan topi (cap highlighting) merupakan solusi prosedural yang sangat efektif untuk mencapai spektrum warna dingin pada karakteristik rambut Asia yang memiliki pigmen kemerahan kuat. Secara general, teknik ini berhasil menjawab permasalahan estetika berupa munculnya garis batas kontras (harsh line) pada area pangkal rambut saat rambut asli mulai tumbuh. Dimensi warna yang dihasilkan melalui lubang topi menciptakan gradasi yang lebih halus dan menyatu secara natural dengan warna dasar asli klien, sehingga memberikan efek visual yang lebih tahan lama dibandingkan pewarnaan menyeluruh (full-color). Keberhasilan pencapaian target warna Light Ash yang bersih dan tidak kusam sangat ditentukan oleh kedisiplinan dalam pengerjaan tahap pre-lightening hingga mencapai level undercoat 9 (Pale Yellow), serta ketepatan formulasi toning yang menggunakan prinsip netralisasi warna komplementer. Selain aspek estetika, penggunaan topi highlight terbukti meningkatkan efisiensi waktu kerja di salon dan memberikan standar keamanan yang lebih tinggi bagi klien dengan kulit kepala sensitif, karena adanya pembatas fisik yang mencegah kontak langsung bahan kimia dengan epidermis. Secara keseluruhan, prosedur kerja ini dapat menjadi referensi praktik terbaik (best practice) yang aman, efisien, dan aplikatif bagi mahasiswa pendidikan tata kecantikan maupun penata rambut profesional dalam menghadapi permintaan tren warna rambut modern. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan teknik highlight menggunakan topi dapat menjadi salah satu alternatif metode pewarnaan rambut yang relevan dalam praktik salon modern. Teknik ini tidak hanya memberikan hasil warna yang mengikuti tren kecantikan saat ini, tetapi juga mendukung aspek keamanan dan efisiensi kerja dalam pelayanan salon. Oleh karena itu, penguasaan teknik highlight menggunakan topi menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa pendidikan tata kecantikan maupun

penata rambut profesional agar mampu memberikan pelayanan pewarnaan rambut yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan kebutuhan klien.

.

REFERENCES

Azizah, F. N. (2016). Aplikasi Pewarnaan Rambut Artistik Dengan Teknik Tiping Untuk Mendapatkan Warna Very Light Golden Blonde. *Jurnal Tata Rias*, 5(2), 49-58. Universitas Negeri Surabaya.

Berliyanti, N. S. A., & Pritasari, O. K. (2025). Hubungan Pengetahuan Level Undercoat dengan Kemampuan Teoritis Pewarnaan Rambut Double Application Pada Mahasiswi Tata Rias Angkatan 2022 UNESA. *Jurnal Tata Rias*, 14(3), 379-385.

Bolduc, C., & Shapiro, J. (2018). Hair care products: Waving, straightening, conditioning, and coloring. *Clinics in Dermatology*, 19(4), 431–436.

Dario, M. F., et al. (2017). Effects of Hair Bleaching on the Structure and Mechanical Propertie s of Different Hair Types. *International Journal of Cosmetic Science*, 39(6).

Dias, M. F. R. G., & Baby, A. R. (2019). Hair cosmetics: An overview. *International Journal of Trichology*, 11(5), 215–220.

Gama, R. M., et al. (2020). Protective Effect of Conditioning Agents on Hair during the Bleaching Process. *Cosmetics*, 7(2), 51.

Hamsar, I. (2023). *Pewarnaan Rambut.* Sukoharjo: Tahta Media Group.

Lestari, D., & Handayani, S. (2020). Pengaruh teknik bleaching terhadap tingkat kerusakan rambut. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 9(1), 12–18.

Megasari, D. S., & Singke, J. (2020). Aplikasi Pewarnaan Artistik Metode Ganda dengan Teknik Frosting untuk Mendapatkan Warna Pirang Tembaga. *Journal of Beauty and Cosmetology* (JBC), 1(2), 25-33.

Pratama, R., & Widiastuti, R. (2021). Analisis teknik pewarnaan rambut modern pada industri salon kecantikan. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 10(2), 45–53.

Putri, A. N., & Rahmawati, D. (2022). Implementasi teknik highlight dalam pewarnaan rambut artistik di salon kecantikan. *Jurnal Beauty and Beauty Health Education*, 11(1), 25–33.

Rahma, S., & Kurniawati, L. (2019). Analisis tren pewarnaan rambut pada industri kecantikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi Tata Rias*, 8(3), 67–74.

Sari, A. R. (2017). Pengaruh Perbandingan Bleaching Dan Cream Devoloper Terhadap Hasil Pewarnaan Artistik Teknik Frosting Pada Rambut Normal Untuk Mencapai Undercoat Warna Level 8 (Yellow). *Jurnal Tata Rias*, 6(3), 57-61.

Trüeb, R. M. (2015). The value of hair cosmetics and their role in hair care. *International Journal of Trichology,* 7(2), 73–77.

Yuliani, S., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh penggunaan developer terhadap hasil pewarnaan rambut bleaching. *Jurnal Tata Rias Indonesia*, 10(1), 34–41.